

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig/2 lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta sebesar -0,079 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Zahra (2017) dan Indradi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Corporate risk* tidak berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig/2 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,017 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Radiansah dan Nofryanti (2015), Fitriastuti (2017), dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig/2 sebesar 0,000 dan koefisien beta sebesar -0,157 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anita (2015), Sukmawati dan Rebecca (2016), dan Fadli (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk variabel kontrol :
Komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Saran

Saran untuk peneliti yang tertarik meneliti tentang *tax avoidance* yaitu menggunakan perusahaan sektor lain selain sektor manufaktur agar mengetahui pengaruh dari *capital intensity*, *corporate risk*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dari sektor lain. Untuk pengukuran *tax avoidance* dapat menggunakan model lainnya seperti *book tax gap* (BTG).

